

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA MELALUI *ACTIVE LEARNING*
TIPE *CARD SORT***

JURNAL

Oleh

**MENTARI
ASMAUL KHAIR
SITI RACHMAH SOFIANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Penelitian : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA MELALUI *ACTIVE
LEARNING* TIPE *CARD SORT*

Nama Mahasiswa : Mentari

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213053070

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, April 2016
Peneliti

Mentari
NPM 1213053070

Mengesahkan,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Asmaul Khair, M.Pd.
NIP 19520919 197803 2 002

Dra. Siti Rachmah Sofiani
NIP 19601205 198803 2 001

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI *ACTIVE LEARNING* TIPE *CARD SORT*

Oleh

**MENTARI *)
ASMAUL KHAIR **)
SITI RACHMAH SOFIANI ***)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Jurang Ubung melalui model *active learning* tipe *card sort*. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan 2 siklus. Tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui teknik non tes dan tes dengan menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *active learning* tipe *card sort* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, matematika, *active learning*, *card sort*.

Keterangan:

- *) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ****) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

INCREASE OF ACTIVITY AND STUDENT ACHIEVEMENT OF MATHEMATICS THROUGH *ACTIVE LEARNING* TYPE *CARD SORT*

By

**MENTARI
ASMAUL KHAIR
SITI RACHMAH SOFIANI**

The purpose of this research was to increase the activity and student's achievement of mathematics in IV grade of SD Negeri 1 Jurang Ubung by implementing active learning model card sort type. Type of this research was Classroom Action Research (CAR) conducted in 2 cycles. Each cycles were planning, acting, observing, and reflecting. Data were obtained through non-test and test techniques by using the observation sheet and questions test. Data were analyzed by using qualitative analysis and quantitative analysis. The result of this research showed that the implementation of active learning model card sort type in mathematics learning will increase student's activities and student's learning result.

Keywords: activity, study result, mathematics, active learning, card sort.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu untuk dapat hidup berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 (ayat 1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa, karena pendidikan dasar merupakan pondasi awal bagi siswa untuk membuka wawasannya. Salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar adalah matematika. Pembelajaran matematika mampu mengembangkan pola pikir siswa sehingga dalam pelaksanaannya siswa tidak hanya dituntut untuk mengerjakan soal tetapi juga dituntut untuk berpikir logis, kritis, dan sistematis. Pembelajaran matematika juga melatih kemampuan penalaran dan pemecahan masalah siswa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, ditetapkan salah satu tujuan mata pelajaran matematika adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.

Hasil observasi yang peneliti laksanakan pada tanggal 18 November 2015 di kelas IV SD Negeri 1 Jurang Ubung diperoleh data nilai *mid* semester matematika masih rendah, 14 siswa dari 24 siswa atau 58% mendapat nilai < 65 , yang berarti belum mencapai ketuntasan belajar dan sisanya sebanyak 10 siswa atau 42% sudah mencapai ketuntasan dalam belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika yang ditetapkan, yaitu sebesar 65 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 58,75.

Selanjutnya, dari hasil observasi dan wawancara di kelas IV SD Negeri 1 Jurang Ubung diketahui bahwa guru belum menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran matematika masih bersifat konvensional, dominan menggunakan metode ceramah yang pembelajarannya masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa kurang aktif di dalam pembelajaran. Siswa kurang diberi kesempatan untuk berdiskusi kelompok dan bertanya mengenai materi pembelajaran. Sebagian besar siswa merasa kurang percaya diri untuk mengajukan pendapatnya ataupun pertanyaan mengenai hal yang belum dipahaminya. Kurang aktifnya siswa di dalam pembelajaran berakibat terhadap rendahnya hasil belajar.

Memperhatikan permasalahan di SD Negeri 1 Jurang Ubung, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat. Upaya perbaikan pembelajaran sebaiknya dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang variatif, menyenangkan dan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam

proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Komalasari (2014: 57) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang dianggap cocok oleh peneliti ialah model *active learning* tipe *card sort* yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, siswa lebih bersemangat untuk belajar, dan peran guru tidak mendominasi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengupayakan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Hosnan (2014: 208) mengemukakan bahwa model *active learning* (pembelajaran aktif) adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa untuk mengalami sendiri, untuk berlatih, untuk berkegiatan sehingga baik dengan daya pikir, emosional dan keterampilannya, mereka belajar dan berlatih. Model *active learning* tipe *card sort* menggunakan fasilitas kartu, di dalam kartu tersebut berisi permasalahan yang harus diselesaikan oleh masing-masing siswa. Adapun langkah-langkah model *active learning* tipe *card sort* menurut Hamruni (2011: 167-168) ialah (1) Berilah masing-masing peserta didik kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau lebih kategori, (2) Mintalah peserta didik untuk berusaha mencari temannya di ruang kelas dan menemukan orang yang memiliki kartu dengan kategori yang sama (Guru bisa mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau biarkan siswa mencarinya), (3) Biarkan peserta didik menyajikan sendiri kartu kategorinya kepada yang lain, dan (4) Selagi masing-masing kategori dipresentasikan, buatlah beberapa poin mengajar yang Anda rasa penting.

Slameto (2013: 2) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Kemudian Kunandar (2013: 277) mendefinisikan aktivitas belajar sebagai keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Selanjutnya Sutikno (2014: 180) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran yang telah ditempuhnya. Adapun indikator hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini berupa hasil belajar kognitif (pengetahuan) meliputi pengetahuan, pemahaman, dan penerapan pada pembelajaran matematika.

Subarinah (2006: 1) mengemukakan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya. Ini berarti bahwa belajar matematika pada hakekatnya adalah belajar konsep, struktur konsep dan mencari hubungan antar konsep dan strukturnya. Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, ruang lingkup pada mata pelajaran matematika di SD meliputi aspek-aspek yaitu (1) bilangan, (2) geometri dan pengukuran, dan (3) pengolahan data. Susanto (2014: 186) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika SD adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan

mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Jurang Ubung melalui penerapan model *active learning tipe card sort*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Wardhani (2011: 1.4) mendefinisikan PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Lebih lanjut, Kurt Lewin dalam Arikunto (2013: 131) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Jurang Ubung, Jln. Sesat Agung, Kecamatan Menggala Tengah, Kota Menggala, Kabupaten Tulang Bawang pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 selama lima bulan dari persiapan (penyusunan proposal, seminar proposal dan perbaikan proposal) sampai laporan hasil penelitian, terhitung dari bulan Desember 2015 sampai dengan bulan April 2016. Subjek pada penelitian tindakan kelas ini adalah seorang guru dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Jurang Ubung, jumlah siswa sebanyak 24 orang siswa, dengan rincian 9 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

Pengumpulan data dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan. Data diperoleh melalui teknik non tes dan tes dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas belajar siswa serta soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Penerapan model *active learning tipe card sort* dikatakan berhasil apabila persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, dan siswa yang mencapai KKM 65 berjumlah $\geq 75\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 1 Jurang Ubung terletak di Jalan Sesat Agung Kecamatan Menggala Tengah Kabupaten Tulang Bawang. SD Negeri 1 Jurang Ubung didirikan pada tahun 2004. Kepala SD Negeri 1 Jurang Ubung yang saat ini tengah menjabat adalah Ibu Sidang Putri, S.Pd.SD. SD Negeri 1 Jurang Ubung memiliki 6 orang tenaga pendidik yang berstatus PNS, 9 orang tenaga pendidik yang berstatus honorer, serta seorang penjaga sekolah. SD Negeri 1 Jurang Ubung juga memiliki 7 ruangan yang terdiri dari 6 ruang kelas, dan 1 ruang guru. Semua prasarana yang dimiliki oleh sekolah dalam kondisi baik. Jumlah siswa di SD Negeri 1 Jurang Ubung saat ini adalah 191 orang siswa, yang terbagi ke dalam 8 rombongan belajar, kelas I dan II masing-masing memiliki 2 rombongan belajar sedangkan kelas III, IV, V, dan VI masing-masing terdiri dari 1 rombongan

belajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah ini dilaksanakan pada pagi dan siang hari. Kelas yang melaksanakan pembelajaran di pagi hari adalah kelas I, II, V, dan VI, sedangkan kelas III dan IV melaksanakan kegiatan belajar mengajar di siang hari.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 dalam dua siklus yang dimulai tanggal 09 Februari 2016 sampai dengan tanggal 17 Februari 2016 sebanyak empat kali pertemuan. Mulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus I dan Siklus II kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas IV secara kolaboratif menganalisis SK-KD sekaligus membuat pemetaan SK-KD, menyusun silabus dan rencana perbaikan pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran, membuat kartu yang akan digunakan dalam pembelajaran *card sort*, menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, membuat instrumen tes yang terdiri dari soal dan kunci jawaban yang akan diberikan pada akhir pertemuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan menyiapkan kamera untuk mengambil gambar (dokumentasi).

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 09 Februari 2016 pada pukul 13.35-14.45 WIB. Materi yang disampaikan pada pertemuan ini adalah tentang arti pecahan dan menyatakan pecahan dalam gambar. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Februari 2016 pada pukul 10.00-11.10 WIB. Materi yang disampaikan pada pertemuan ini adalah tentang letak pecahan pada garis bilangan, membandingkan dan mengurutkan pecahan.

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Februari 2016 pukul 13.35-14.45 WIB. Materi yang disampaikan pada pertemuan ini adalah tentang pengertian pecahan senilai dan menentukan pecahan-pecahan yang senilai dari suatu pecahan. Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Februari 2016 pukul 10.00-11.10 WIB. Materi yang disampaikan pada pertemuan ini adalah tentang pengertian pecahan sederhana dan menyederhanakan pecahan.

Hasil penelitian dan pembahasan terhadap kinerja guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa selama pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi nilai kinerja guru

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Rata-rata jumlah skor	134,25	161	26,75
1	Nilai kinerja guru	68,85	82,56	13,71
2	Kategori	Baik	Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah skor siklus I sebesar 134,25 meningkat sebesar 26,75 menjadi 161 pada siklus II. Nilai kinerja guru pada siklus I sebesar 68,85 mengalami peningkatan sebesar 13,71 menjadi 82,56 pada siklus II.

Guru merupakan komponen yang sangat berperan penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Dengan kata lain, guru memberikan pengaruh yang cukup besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Susanto (2014: 29) kinerja guru dapat diartikan sebagai prestasi, hasil atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran

Tabel 2. Rekapitulasi aktivitas belajar siswa

No.	Aktivitas belajar siswa	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai rata-rata	61,81	75,24	13,43
2	Persentase Aktivitas	62,50%	83,33%	20,83%
3	Kategori	Aktif	Sangat aktif	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui secara keseluruhan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan di setiap siklus. Persentase aktivitas klasikal diperoleh melalui rata-rata kemunculan indikator pada pembelajaran. Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas secara klasikal sebesar 61,81 dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,43 menjadi 75,24. Apabila dilihat dari persentase jumlah siswa aktif pada siklus I sebesar 62,50% dengan katagori “Aktif” dan pada siklus II persentase jumlah siswa aktif mengalami peningkatan sebesar 20,83% menjadi 83,33% dengan katagori “Sangat Aktif”.

Penerapan model *active learning* tipe *card sort* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Silberman (2014: 169) yang mengemukakan bahwa model *active learning* tipe *card sort* merupakan aktivitas yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam model *active learning* tipe *card sort* dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kelas.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar siswa

No.	Hasil belajar siswa	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai rata-rata	62,92	75,00	12,08
2	Persentase Ketuntasan klasikal	66,67%	83,33%	16,66%
3	Kategori	Baik	Sangat baik	

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 62,92 dan mengalami peningkatan sebesar 12,08 pada siklus II menjadi 75,00. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 66,67% dengan kategori “Baik” dan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 16,66% menjadi 83,33% dengan katagori “Sangat baik”. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu $\geq 75\%$.

Penerapan model *active learning* tipe *card sort* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Warsono & Hariyanto (2014: 48) bahwa model *active learning* tipe *card sort* dapat menarik minat siswa terhadap pembelajaran semakin meningkat dan hasil pembelajarannya juga cukup baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, penerapan model *active learning* tipe *card sort* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jurang

Ubung. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa di setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 61,81 dan meningkat sebesar 13,43 pada siklus II menjadi 75,24. Persentase keaktifan siswa pada siklus I sebesar 62,50% dengan kategori aktif kemudian meningkat sebesar 20,83% pada siklus II menjadi 83,33% dengan kategori sangat aktif. Adanya peningkatan hasil belajar siswa, pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 62,92 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 66,67% dengan kategori baik. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebesar 12,08 menjadi 75,00 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 83,33% dengan kategori sangat baik. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 16,66%.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Subarinah, Sri. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sutikno, M Sobry. 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wardhani, Igak dan Kuswaya Wihardit. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.